

NASKAH PUBLIKASI
UPAYA MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS
MELALUI KEGIATAN KOLASE PADA KELOMPOK B TK PERTIWI 1
NAMBANGAN KECAMATAN SELOGIRI KABUPATEN WONOGIRI
TAHUN AJARAN 2012/2013



Disusun Oleh :

DHONA WIJAYANTI

A 520 090 016

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2013



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos I, Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417, 719483

Fax. 715448 Surakarta 57102

Website : <http://www.ums.ac.id> Email: ums@ums.ac.id

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

Nama : **Drs.Ilham Sunaryo,M.Pd**

NIK : **354**

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : **Dhona Wijayanti**

NIM : **A 520 090 016**

Program Studi : **S1 PAUD**

Judul Skripsi : **UPAYA MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN
MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN
KOLASE PADA KELOMPOK B TK PERTIWI 1
NAMBANGAN KECAMATAN SELOGIRI
KABUPATEN WONOGIRI
TAHUN AJARAN 2012/2013**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 06, 02, 2013

Pembimbing

Drs. Ilham Sunaryo, M.Pd

NIK : 354

PENGESAHAN

**UPAYA MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS
MELALUI KEGIATAN KOLASE PADA KELOMPOK B TK PERTIWI 1
NAMBANGAN KECAMATAN SELOGIRI KABUPATEN WONOGIRI
TAHUN AJARAN 2012/2013**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

DHONA WIJAYANTI

A 520 090 016

Telah Dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal, 13 Febuari 2013

dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

1. **Drs. Ilham Sunaryo, M.Pd**

2. **Dra. Surtikanti, M.Pd**

3. **Drs. M. Djaelani, M.Pd**

(.....)
(.....)
(.....)

Surakarta, 13 Febuari 2013
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Dekan,



Drs. H. Sofyan Anif, M. Si
NIK 547

ABSTRAK

UPAYA MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN KOLASE PADA KELOMPOK B TK PERTIWI 1 NAMBANGAN KECAMATAN SELOGIRI KABUPATEN WONOGIRI TAHUN AJARAN 2012/2013

Dhona Wijayanti, A 520 090 016, Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013, 108 halaman

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan Kolase di Kelompok B TK Pertiwi 1 Nambangan Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri tahun ajaran 2012/2013. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subyek tindakan penelitian ini adalah kelompok B TK Pertiwi 1 Nambangan yang berjumlah 16 anak. Penelitian ini bersifat kolaboratif antara peneliti, guru kelas, dan kepala sekolah. Pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi hasil karya anak. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui 3 siklus, masing-masing siklus 2 pertemuan. Prosedur dalam penelitian ini terdapat empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data dianalisis dengan teknik komparatif / perbandingan yaitu membandingkan hasil yang dicapai anak dengan indikator kinerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadinya perkembangan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan Kolase pada setiap siklusnya. Kemampuan anak berkembang dari prasiklus 41,75% menjadi 52,93% pada siklus I. Pada siklus II kemampuannya berkembang menjadi 72,56%. Pada siklus III kemampuannya berkembang menjadi 85,81%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah melalui kegiatan Kolase dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

Kata kunci : *fisik motorik halus, Kolase*

Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini sering disebut Pendidikan Pra Sekolah. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar sebagai suatu upaya pembinaan dini yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun. Jenjang pendidikan ini sangat penting dilakukan sebagai sarana menciptakan rangsangan pendidikan untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak sedini mungkin, agar anak memiliki kesiapan optimal dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, baik yang formal, nonformal, dan informal. Menurut Mansur (2005:89) Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosio-emosional, bahasa, dan komunikasi.

Perkembangan anak adalah segala perubahan yang terjadi pada anak yang meliputi seluruh perubahan, seperti misalnya perubahan fisik, kemampuan motorik dan bahasa. Masing-masing aspek tersebut memiliki tahapan tersendiri dan setiap tahapan akan dilalui setiap anak. Pada masa usia dini, anak mengalami tumbuh kembang yang luar biasa, baik dari segi fisik motorik, bahasa, emosi, kognitif maupun psikososial. Perkembangan anak berlangsung dalam proses yang holistik atau menyeluruh. Demikian pula perkembangan motorik dan bahasa, perkembangan ini tentu saja dipengaruhi oleh aspek perkembangan yang lainnya, terutama berkaitan dengan fisik dan intelektual anak. Perkembangan motorik dan bahasa sangat penting karena dengan menguasainya anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar maupun sekolah.

Perkembangan fisik motorik pada anak dibagi menjadi dua yaitu: pertama motorik kasar yaitu gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Kemampuan motorik kasar seperti berjalan, berlari, melompat, naik turun tangga. Yang kedua adalah motorik halus yaitu gerakan yang hanya membutuhkan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih., seperti menggunting, menulis, melipat, meronce, dan sejenisnya. Kemampuan motorik halus perlu dikembangkan di TK untuk melatih kekuatan tangan dan melatih koordinasi otot tangan dan mata.

Jika perkembangan motorik halus anak jelek, anak akan mengalami kesulitan untuk mengendalikan tangan-tangannya. Hal inilah yang menyebabkan ada anak yang kalau memegang sesuatu mudah untuk jatuh. Hal ini karena tangannya kaku dan tidak luwes. Mereka akan menjadi anak yang kikuk dan sembrono.

Berdasarkan pengamatan terhadap pembelajaran anak kelompok B di TK Pertiwi 1 Nambangan, kemampuan motorik halusnya masih rendah. Saat diberi kegiatan yang berkaitan dengan motorik halus anak sering meminta bantuan guru untuk menyelesaikannya. Bila anak mengerjakan sendiri, hasil karya anak kurang baik. Ini terlihat dari hasil karya anak yang ditempel di mading. Selama ini guru lebih sering menggunakan untuk mengembangkan motorik halus anak dalam hal menulis, mewarnai, dan menggambar. Kegiatan motorik halus lain seperti Kolase, menganyam, menjahit jarang diberikan pada anak. Itupun kalau guru memberikan kegiatan Kolase media yang dipakai guru belum optimal yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Dari permasalahan diatas, maka perlu adanya dilakukan penelitian dalam upaya mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan Kolase. Menurut Sumanto (2005:94) kreativitas Kolase bagi anak TK adalah

kemampuan berolah seni rupa yang diwujudkan dengan keterampilan menyusun dan merekatkan bagian-bagian bahan alam, bahan buatan, dan bahan bekas pada kertas gambar / bidang dasaran yang digunakan, sampai dihasilkan tatanan yang unik dan menarik. Melalui Kolase, anak dilatih menggerakkan jari-jari tangan dan memfokuskan pandangan mata saat menempel.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya tersebut (Rochiati Wiriaatmadja, 2008:13). Penelitian ini dilakukan secara kolaborasi antara kepala sekolah, guru, dan peneliti untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase. Penelitian ini menggunakan metode tanya jawab, demonstrasi dan pemberian tugas yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Dalam tahap pelaksanaannya, penelitian dilakukan sebanyak 3 siklus.

Dalam setiap siklus terdiri dari empat kegiatan pokok yaitu: Perencanaan (plan), Pelaksanaan (act), Pengawasan (observe), dan refleksi (reflect).

Perencanaan menurut Arikunto (2010:17) adalah langkah yang dilakukan oleh guru ketika akan memulai tindakannya. Langkah-langkah kegiatan yang dilakukan untuk perencanaan tindakan terdiri dari :

a. Mempersiapkan media pembelajaran

Dalam kegiatan ini peneliti mempersiapkan bahan yang akan digunakan untuk melaksanakan kegiatan Kolase.

b. Mempersiapkan Waktu pembelajaran

Waktu yang dibutuhkan dalam kegiatan Kolase direncanakan selama ± 60 menit.

c. Membuat rencana pembelajaran

Perencanaan kegiatan pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa Rencana Bidang Pengembangan (RBP).

1. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan dilaksanakan berdasarkan perencanaan. Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus, yang setiap siklusnya terdapat 2 pertemuan. Namun tindakan tidak mutlak dikendalikan oleh rencana, karena situasi nyata tidak selalu sama dengan yang ditargetkan. Oleh karena itu rencana tindakan harus fleksibel dan sementara, artinya siap diubah sesuai kondisi yang ada sebagai usaha kearah perbaikan. Pelaksanaan tindakan ini bersifat kolaboratif antara peneliti, guru dan kepala sekolah.

Adapun proses tindakannya meliputi :

- a. Kegiatan awal: salam, bernyanyi, mengkondisikan perhatian anak dan apersepsi tentang kegiatan yang akan dilakukan;
- b. Kegiatan inti: memberikan kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan;
- c. Kegiatan Akhir: review kegiatan yang sudah dilakukan, salam.

2. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan berperan dalam upaya perbaikan praktek professional melalui pemahaman yang lebih baik dan perencanaan tindakan yang lebih kritis. Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang terjadi selama pelaksanaan tindakan yang diperlukan untuk analisis data.

3. Refleksi

Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul untuk kemudian dievaluasi untuk menyempurnakan tindakan pada siklus berikutnya.

Setting penelitian antara lain tempat penelitian TK Pertiwi 1 Nambangan, Kecamatan Selogiri, Kabupaten Wonogiri. Waktu Penelitian dilakukan semester genap pada tahun ajaran 2012/2013 dilakukan secara bertahap selama 2 bulan dari bulan desember 2012 sampai bulan januari 2013 adapun tahap pelaksanaannya yaitu :

- a. Tahap persiapan meliputi pengajuan judul, pembuatan proposal, permohonan ijin, survey di sekolah yang bersangkutan.
- b. Tahap pelaksanaan yaitu kegiatan yang berlangsung didalam kelas.
- c. Tahap akhir yaitu penyusunan laporan penelitian.

Subjek penelitian adalah anak didik kelompok B di TK Pertiwi 1 Nambangan Wonogiri tahun ajaran 2012 / 2013 berjumlah 16 siswa, terdiri dari 9 siswa perempuan dan 7 siswa laki-laki. Usia mereka sekitar 5-6 tahun. Data yang dipergunakan dalam penelitian berupa informasi dan observasi, data tersebut meliputi data primer dan data sekunder.

- a. Data primer, berupa data yang dihasilkan langsung keluar dari mulut yang dikatakan orang, atau pihak yang menjadi sumber data, misal melalui angket, wawancara atau perilaku yang diamati langsung oleh peneliti. Dalam hal ini data primer adalah kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan Kolase apakah semakin mengalami kemajuan atau justru sebaliknya.
- b. Data sekunder, data yang diperoleh tidak langsung dari sumber data, misal: kamus, ensiklopedi, majalah, dll.

Adapun pengumpulan data yang dilakukan adalah metode observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti dengan metode dokumentasi yaitu berupa kurikulum, catatan, rencana pelaksanaan pembelajaran, buku penilaian (Sutama, 2010:166).

Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan ke orang lain (Sugiyono,2008:334). Adapun sumbernya berasal dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, foto dan sebagainya. Menurut Utama (2010:166-167) teknik analisis data adalah teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data-data yang telah dikumpulkan dengan teknik analisis kritis. Teknik analisis tersebut mencakup kegiatan untuk mengungkapkan kelemahan dan kelebihan kinerja siswa dan guru dalam proses belajar mengajar berdasarkan kriteria normatif yang diturunkan dari kajian teoritis. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data komparatif/perbandingan yaitu membandingkan hasil yang dicapai anak dengan indikator kinerja. Menurut Utama (2010:167) teknik komparatif yaitu membandingkan hasil antarsiklus. Analisis data terhadap anak dilakukan beberapa tahap sebagai berikut:

1. Menjumlahkan skor yang dicapai anak pada setiap butir amatan.
2. Membuat tabulasi skor observasi perkembangan kemampuan motorik halus anak yang terdiri dari nomor, nama anak, butir amatan, jumlah skor setiap Siklus.
3. Menghitung presentase perkembangan kemampuan anak melalui kegiatan Kolase sebagai berikut:
 - a. Presentase pencapaian kemampuan:

$$\frac{\text{Jumlah skor amatan yang dapat dicapai tiap anak}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

b. Skor maksimum = skor maksimum butir amatan \times jumlah butir amatan

c. Hasil presentase diisikan pada table tabulasi pada kolom (%)

d. Rata-rata perkembangan kemampuan motorik halus anak = jumlah yang telah dipersenkan dibagi jumlah anak

4. Membandingkan hasil presentase pencapaian pada setiap anak dengan presentase keberhasilan pada setiap siklus yang telah ditentukan oleh peneliti. Penelitian pada siklus akan berhasil jika anak sudah mencapai presentase yang telah ditentukan peneliti pada setiap siklusnya yaitu mencapai 80% (target yang diinginkan).

Keterangan :

a. Presentase pencapaian diperoleh dari perhitungan presentase kemampuan motorik halus anak dengan menerapkan kegiatan kolase.

b. Presentase keberhasilan : diperoleh dari presentase minimal yang harus dicapai anak pada setiap siklusnya.

c. Status Pencapaian : diperoleh dari perbandingan antara skor maksimum setiap siklus dan presentase pencapaian setiap anak, dengan ketentuan sebagai berikut:

S: sudah mencapai, jika hasil presentase pencapaian \geq presentase keberhasilan

B: belum mencapai, jika hasil presentase pencapaian \leq presentase keberhasilan.

Indikator pencapaian dalam penelitian ini adalah presentase keberhasilan penelitian ini berakhir setelah mencapai 80% (target yang diinginkan).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan pada Siklus I, II, III menunjukkan berkembangnya kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan Kolase dari kondisi awal. Kemampuan motorik halus anak menunjukkan berkembang

setiap siklusnya. Dimana rata-rata hasil presentase perkembangan kemampuan motorik halus anak pada Siklus I berkembang menjadi 52,93% dari hasil presentase perkembangan kemampuan motorik halus anak saat prasiklus adalah 41,75%. Pada Siklus I menunjukkan perkembangan menjadi 52,93% melebihi presentase keberhasilan sebesar 50% yang peneliti targetkan. Jika dibandingkan kemampuan motorik halus anak saat Siklus I dengan prasiklus berkembang sebesar 11,18%. Pada prasiklus, peneliti menggunakan bahan Kolase dengan 1 macam jenis, tetapi saat siklus I peneliti menggunakan bahan Kolase menambah lagi dengan biji jagung, anak terlihat mulai tertarik melakukan kegiatan Kolase pada Siklus I dibandingkan saat prasiklus. Dalam siklus I ini dilihat dari beberapa hasil karya anak masih belum rapi dan belum selesai. Maka untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak agar lebih baik, peneliti melanjutkan dengan perbaikan kegiatan pengembangan pada Siklus II berdasarkan hasil observasi Siklus I.

Dalam pengamatan tindakan pada siklus II, peneliti mengamati pelaksanaan tindakan belajar sebagai berikut: pada Siklus II, peneliti menggunakan bahan kolase 4 macam yaitu kacang tanah, kacang kedelai, serbuk kayu halus, dan parutan gabus, hasilnya anak terlihat antusias untuk melakukan kegiatan Kolase. Rata-rata hasil presentase perkembangan kemampuan motorik halus anak pada Siklus II menunjukkan perkembangan yang pesat menjadi 72,56% dari rata-rata hasil presentase perkembangan kemampuan motorik halus anak pada Siklus I 52,93%. Jika dibandingkan kemampuan motorik halus anak Siklus II berkembang sebesar 19,63%. Pada Siklus II menunjukkan perkembangan yang pesat menjadi 72,56% melebihi presentase keberhasilan sebesar 70% yang peneliti targetkan. Dari jumlah 16 anak dalam satu kelas terdapat 12 atau sekitar 75% anak yang mencapai nilai kemampuan motorik halus diatas 70% .

Rata-rata hasil presentase perkembangan kemampuan motorik halus anak pada Siklus III menunjukkan adanya kenaikan dalam perkembangan

kemampuan motorik halus anak diatas presentase keberhasilan yang peneliti harapkan yaitu menjadi 85,81% melebihi 80%. Jika dibandingkan kemampuan motorik halus anak Siklus II berkembang sebesar 13,25% . Peneliti pada Siklus III menargetkan presentase keberhasilan mencapai 80%. Dari jumlah 16 anak dalam satu kelas terdapat 14 atau sekitar 87% anak yang mencapai nilai kemampuan motorik halus diatas 80% . Maka hipotesis yang menyebutkan “kemampuan motorik halus anak dapat dikembangkan melalui kegiatan Kolase pada kelompok B di TK Pertiwi 1 Nambangan, Selogiri, Wonogiri “ , telah teruji kebenarannya.

Simpulan

1. Secara teoritik disimpulkan bahwa melalui kegiatan Kolase dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak pada kelompok B di TK Pertiwi 1 Nambangan tahun 2012/2013. Dengan kegiatan Kolase, anak terlatih mengoordinasikan mata dan tangannya.
2. Secara empirik penelitian ini diperoleh dengan kesimpulan bahwa melalui kegiatan Kolase dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Hal ini ditunjukkan dengan berkembangnya kemampuan motorik halus anak dari prasiklus, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III yaitu dari presentase rata-rata 41,75% berkembang menjadi 85,81%. Dengan demikian kegiatan Kolase dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

Daftar Pustaka

- Dwi W, Junita, dkk. 2010. *Perkembangan Motorik dan Bahasa*. Surakarta: Materi Perkuliahan PG PAUD FKIP UMS.
- Hasan, Maimunah. 2010. *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Jogjakarta: Diva Press.
- M. A, Mansur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sumanto. 2005. *Pengembangan Kreativitas Senirupa Anak TK*. Jakarta: Depdiknas.
- Sutama. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surakarta: Fairuz Media.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2008. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.